

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep Learning* Di SMK Pasundan 2 Garut

Muhamad Agus Nur Rohman^{1*}, Ayu Puji Rahayu², Kohar Kushendar³, Nina Nurwahidah⁴

^{1,2,3,4} Magister Teknologi Pendidikan, Institut Pendidikan Indonesia, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia.

E-mail: muhamadagusnurrohman@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5550>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 17 Februari 2026

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, *Deep Learning*, Sekolah Menengah Kejuruan

Keywords

Independent Curriculum, *Deep Learning*, Vocational High School



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di SMK Pasundan 2 Garut, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* sebagai langkah baru untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan mandiri siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di SMK Pasundan 2 Garut menunjukkan bahwa proses belajar lebih efektif karena didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti teknologi pembelajaran dan media untuk proyek-proyek inovatif. Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* dilakukan melalui pengawasan rutin, survei, dan portofolio siswa. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan kreativitas, minat belajar, dan kemampuan bekerja sama pada siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas serta pengembangan kompetensi guru agar dapat memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka yang terhubung dengan *Deep Learning* membawa efek baik untuk memperbaiki partisipasi belajar, kemandirian, dan persiapan kerja siswa.

Abstract contains research aim/purpose, method, and research results; written in one paragraph, single space among rows, using past tense sentences. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum with a Deep Learning approach at SMK Pasundan 2 Garut and evaluate its impact on learning quality. This study used a qualitative approach with a case study method, involving curriculum representatives, teachers, and students as research subjects. Data were obtained through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the school had a fairly good understanding of the Independent Curriculum with a Deep Learning approach as a new step to improve students' creative and independent abilities. The implementation of the Independent Curriculum with a Deep Learning approach at SMK Pasundan 2 Garut showed that the learning process was more effective because it was supported by adequate facilities, such as learning technology and media for innovative projects. Evaluation of the implementation of the Independent Curriculum with a Deep Learning approach was carried out through routine supervision, surveys, and student portfolios. The evaluation results showed an increase in creativity, learning interest, and collaboration skills in students. This study recommends improving facilities and developing teacher competencies so they can maximize existing facilities in schools to support project-based learning. Thus, the implementation of the Independent Curriculum, connected to Deep Learning, has had a positive impact on improving student learning participation, independence, and job preparation



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhamad Agus Nur Rohman et al (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning Di SMK Pasundan 2 Garut . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5550>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia serta perkembangan suatu negara. Dalam prosesnya, pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum sebagai elemen vital yang berfungsi sebagai panduan operasional dan fondasi utama pembelajaran di sekolah. Kurikulum bukan sekadar dokumen administratif, melainkan alat dan acuan strategis bagi guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang optimal guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat dinamis dan terus bertransformasi agar mampu merespons perkembangan global serta kemajuan era digital yang mengubah cara manusia berinteraksi dengan ilmu pengetahuan.

Namun, sistem kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia cenderung dirasakan monoton dan kurang memberikan ruang bagi kemandirian guru maupun siswa. Kondisi ini sering kali mengakibatkan terhambatnya kreativitas karena adanya tuntutan pencapaian nilai akademik yang kaku tanpa mempertimbangkan keunikan bakat individu. Menanggapi permasalahan tersebut, Kemendikbud meluncurkan gagasan Kurikulum Merdeka. Konsep ini menitikberatkan pada desain pembelajaran yang menyenangkan, bebas tekanan, dan berpusat pada siswa (*student-centered*), di mana peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal sesuai dengan visi pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat kontekstual, bermakna dan mampu mengakomodasi keragaman potensi serta kebutuhan individu siswa (Sari & Arta, 2025).

Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan era digital (Angga et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka belajar, kemandirian peserta didik menjadi salah satu fokusnya, di mana mereka diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun informal (Manalu et al., 2022). Sehingga, kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tanpa tekanan, dan menonjolkan bakat peserta didik (Mabsutsah, N., 2022). Selain itu, guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembelajaran terhadap implementasi kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*. Penelitian yang dilakukan oleh (Juarminson, 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif terhadap kurikulum ini, namun juga menghadapi tantangan dalam hal pelatihan dan dukungan sumber daya.

Dalam praktiknya, konsep *deep learning* hadir sebagai fondasi utama dalam upaya meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Pembelajaran mendalam atau *deep learning* didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Kemendikdasmen, 2025). Konsep ini tidak hanya dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan, namun juga dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan pada pembelajaran yang mendalam, kritis maupun reflektif. Pendekatan *deep learning* berfokus pada kemampuan siswa untuk tidak sekadar memahami pengetahuan secara dangkal, melainkan juga mengaitkan berbagai konsep, mengintegrasikan pengalaman belajar sekaligus mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (Widagdo, 2025).

Integrasi dalam kurikulum merdeka dan pendekatan *deep learning* memiliki potensi kerja sama yang bagus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang memperhatikan kebebasan belajar dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip *deep learning* yang fokus terhadap pembelajaran bermakna. Penelitian oleh (Wathon, 2024) menjelaskan bahwa penerapan *deep learning* dalam kerangka kurikulum merdeka dapat memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Para ahli branggapan bahwa kolaborasi antara keduanya dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Hayu & Suciptaningsih, 2024). Sehingga pendekatan yang menyeluruh dibutuhkan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Adapun pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), implementasi kurikulum merdeka menjadi semakin krusial karena tuntutan dunia kerja yang membutuhkan kompetensi mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini yaitu pendekatan *deep*

learning atau pembelajaran mendalam. Pendekatan ini menekankan pada tiga pilar utama, yakni pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan reflektif. Melalui *deep learning*, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi didorong untuk membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan realitas praktik langsung, sehingga tercipta ekosistem belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Di SMK Pasundan 2 Garut telah mengadopsi sistem kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*. Meskipun demikian, proses transisi dan penyerapan konsep oleh para pendidik di lapangan masih terus berlangsung dan menghadapi berbagai tantangan unik. Evaluasi terhadap implementasi kebijakan ini sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana konsep merdeka belajar berbasis pendekatan *deep learning* dapat diinternalisasi dalam praktik pendidikan vokasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa penjelasan tertulis atau tidak tertulis mengenai perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang diteliti. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena fokusnya adalah menggambarkan fenomena sebenarnya mengenai penerapan merdeka belajar yang bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik. Selaras dengan penelitian oleh (Waruwu, 2024) bahwa pendekatan penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam dan deskriptif tentang fenomena sosial melalui metode naratif dan interpretatif. Sehingga metode ini digunakan untuk menggambarkan penerapan kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning* di SMK Pasundan 2 Garut.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan Guru mata pelajaran di SMK Pasundan 2 Garut, Jawa Barat. Dalam validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif meliputi cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Sehingga, peneliti dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa hasil temuan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya terhadap implemementasi kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning* di SMK Pasundan 2 Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa di SMK Pasundan 2 Garut telah mengintegrasikan prinsip *deep learning* dalam kurikulum merdeka. Sekolah ini berakreditasi unggul dan memiliki program keahlian seperti jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang berintegrasi dengan Suzuki dari fasilitas hingga standar prosedur ruang praktik atau bengkelnya, Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang bekerja sama dengan PT Astra Honda Motor (AHM), Desain Komunikasi Visual (DKV) yang terintegrasi dengan PT B.One Corp, dan Teknik Laboratorium Medik (TLM) yang sudah bekerja sama dengan Rumah Sakit Pasundan. Keunggulan utama sekolah ini terletak pada penerapan kurikulum merdeka yang inklusif, terintegrasi dengan industri sehingga menciptakan lingkungan belajar yang adaptif bagi siswa.

Tabel 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep Learning* Di SMK Pasundan 2

No.	Dimensi Analisis	Temuan Lapangan	Pembahasan & Strategi Penerapan
1.	Profil & Kapasitas Satuan Pendidikan	Sekolah vokasi swasta akreditasi A, memiliki program keahlian spesifik meliputi Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Desain Komunikasi Visula (DKV), dan Teknik Laboratorium Medik (TLM).	Memanfaatkan infrastruktur laboratorium medik, bengkel otomotif, dan perpustakaan modern untuk praktik pembelajaran inovatif.
2.	Filosofi & Visi Pendidikan	Visi membangun insan berakhlak mulia dan menguasai teknologi	Menerjemahkan filosofi ke dalam konteks budaya lokal agar siswa

		melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).	lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata.
3.	Kesiapan Sumber Daya Manusia	Implementasi dilakukan bertahap melalui pelatihan intensif guru mengenai prinsip kurikulum baru dan metode interaktif.	Guru dilatih merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengedepankan pengalaman langsung bagi siswa.
4.	Inovasi & Teknologi Pembelajaran	Sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan berbagai proyek berbasis inovasi dan media digital.	Penggunaan video pembelajaran dan aplikasi interaktif seperti Canva, Youtube, Quizizz untuk menyederhanakan konsep kompleks agar lebih menarik.
5.	Manajemen Tantangan & Hambatan	Adanya keterbatasan sumber daya materi ajar serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap kurikulum baru.	Melakukan sosialisasi rutin kepada orang tua untuk membangun dukungan yang kuat dalam proses pendidikan anak.
6.	Pengembangan Karakter & Sosial	Tersedianya ekstrakurikuler populer (Marching Band, Futsal, Basket, Voli, Silat, English Club) sebagai sarana interaksi.	Menggunakan kegiatan klub seni dan sosial untuk mengasah kemampuan kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi siswa.
7.	Kolaborasi & Kemitraan Industri	Kemitraan strategis dengan berbagai lembaga dan pemerintah daerah untuk memperkaya pengalaman belajar.	Kolaborasi nyata melalui jurusan TKR dan TBSM yang bekerja sama secara profesional dengan Suzuki dan PT Astra Honda Motor (AHM). Jurusan DKV dengan PT. B.One Corp, dan TLM dengan Rumah Sakit Pasundan.
8.	Metodologi Evaluasi & Asesmen	Penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan rubrik penilaian yang transparan dan jelas.	Evaluasi mendalam melalui survei, wawancara guru-siswa, dan observasi kelas untuk melihat efektivitas teknik pengajaran.
9.	Umpan Balik & Adaptasi Siswa	Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi namun masih memerlukan bimbingan dalam transisi dari metode tradisional.	Guru merespons dengan menyediakan panduan proyek yang lebih jelas dan fokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif.
10.	Dampak Terhadap Hasil Belajar	Peningkatan signifikan pada pemahaman akademis, kemampuan berpikir kritis, serta sikap empati dan tanggung jawab.	Pendekatan fleksibel berbasis siswa berhasil menciptakan individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan peduli lingkungan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pasundan 2 Kabupaten Garut didukung oleh profil sekolah yang kuat sebagai lembaga vokasi berakreditasi A dengan fasilitas laboratorium dan bengkel yang modern. Kapasitas sarana prasarana yang memadai ini menjadi fondasi utama bagi guru dalam menyelenggarakan praktik pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Filosofi kurikulum di sekolah ini diterjemahkan melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang selaras dengan visi sekolah untuk membangun insan berakhlak mulia dan berdaya saing global, dengan tetap memperhatikan konteks budaya lokal agar materi ajar lebih relevan bagi kehidupan nyata siswa.

Dalam proses penerapannya, SMK Pasundan 2 menitikberatkan pada kesiapan sumber daya manusia melalui pelatihan intensif guru. Para pendidik dilatih untuk mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penggunaan media digital interaktif untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan materi ajar dan pemahaman orang tua, sekolah ini secara aktif melakukan sosialisasi rutin dan menjalin kolaborasi strategis dengan pihak industri. Sinergi ini terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus memperkuat ekosistem pendukung pendidikan di lingkungan sekolah.

Adapun evaluasi terhadap kurikulum ini dilakukan secara menyeluruh menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan rubrik penilaian yang transparan. Berdasarkan umpan balik siswa, pendekatan *deep learning* ini memberikan fleksibilitas yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, meskipun bimbingan intensif tetap diperlukan dalam masa transisi dari metode tradisional. Dampak positif yang signifikan terlihat pada peningkatan hasil belajar, di mana siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan empati yang lebih baik. Melalui proyek nyata dan kerja kelompok, siswa tidak hanya mencapai target akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mandiri, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran, sekolah ini menunjukkan sinergi yang kuat antara teori dan praktik melalui pemanfaatan fasilitas sarana prasarana yang unggul. Berdasarkan pengamatan pada gambar kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa poin utama dalam penerapan strategi *deep learning*:

1. Transformasi pembelajaran berbasis industri atau *teaching factory*. Kegiatan pembelajaran pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM) menunjukkan keterlibatan langsung siswa di ruang praktik yang telah berstandar industri, yakni hasil kerja sama dengan Suzuki dan PT Astra Honda Motor (AHM). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sekolah menjalin kemitraan strategis untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas yang relevan dengan dunia kerja.
2. Optimalisasi fasilitas modern untuk *Deep Understanding* visualisasi dalam kegiatan di Laboratorium Medik (TLM) dan Laboratorium Multimedia atau Desain Komunikasi Visual (DKV) menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi melakukan eksplorasi mendalam menggunakan alat bantu modern. Penggunaan mikroskop dan perangkat komputer canggih, sehingga memungkinkan terjadinya proses inovasi pembelajaran di mana siswa dapat memahami konsep kompleks dengan cara yang lebih sederhana melalui praktik langsung.
3. Pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi gambar melalui proses diskusi kelompok di dalam kelas menunjukkan adanya interaksi sosial yang intens antar siswa. Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan dalam menyelesaikan proyek bersama. Kolaborasi ini membantu siswa menghargai perbedaan pendapat dan membangun karakter yang bertanggung jawab.
4. Evaluasi berbasis kinerja (asesmen formatif). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati langsung interaksi dan teknik pengajaran di kelas maupun laboratorium,

serta memberikan umpan balik konstruktif secara *real time* untuk memastikan setiap siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pendekatan *deep learning*.

Esensi dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pasundan 2 Kabupaten Garut bukan sekadar perubahan administratif, melainkan sebuah transformasi mendalam untuk memastikan bahwa potensi vokasi siswa dapat dikembangkan melalui pendekatan *deep learning* yang presisi. Hal ini didukung oleh ketersediaan infrastruktur modern dan laboratorium berstandar industri yang berfungsi sebagai stimulasi bagi siswa untuk menguasai teknologi dan sains secara praktis. Dengan mengedepankan pembelajaran berbasis minat dan kolaborasi strategis, sekolah mampu menggeser fokus dari sekadar pencapaian akademis menuju pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan.

Dampak positifnya terlihat pada peningkatan motivasi belajar intrinsik dan kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika industri. Oleh karena itu, praktik baik di sekolah ini layak dijadikan referensi bagi institusi pendidikan vokasi lainnya, baik di wilayah Kabupaten Garut maupun di skala nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian di SMK Pasundan 2 Kabupaten Garut, maka implementasi kurikulum merdeka di sekolah vokasi ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman orang tua masih ada, akan tetapi kolaborasi antar guru dan orang tua maupun masyarakat telah menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut.

Dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi yang menyeluruh, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan karakter yang penting untuk masa depan mereka. Keberhasilan ini memberikan harapan baru bagi strata pendidikan vokasi di Kabupaten Garut dan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Diharapkan bahwa dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, sehingga penerapan kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning* ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, di antaranya Dr. Ayu Puji Rahayu, M.Pd., sebagai pembimbing penelitian, pihak sekolah dari SMK Pasundan 2 Garut khususnya Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Guru yang telah berkenan menjadi informan penelitian.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Comparison of the Implementation of the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum in Garut Regency Elementary Schools. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Hayu, R. & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite pada Materi Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 553–559.
- Juarminson, E. (2025). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 28–35.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam*.
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 1–7.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121.

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Deep Learning. *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 4, 1280–1300.
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2025, 51–75.